

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN PEMBERIAN
IMUNISASI CAMPAK PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KOTA MANNA BENGKULU SELATAN**Hanifah¹, Yozi Martiani²¹Dosen Prodi Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti,²Alumni Diploma IV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti

Email : ns_hanifah@yahoo.com

ABSTRAK

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit infeksi penyebab kematian pada bayi akibat komplikasinya. Untuk mencegah hal tersebut program vaksinasi menduduki peran yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia > 11 bulan yang berkunjung di posyandu dan Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan, berjumlah 146 orang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu 59 responden. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p Value = 0,016. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C = 0,351 dengan kategori hubungan lemah. Disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan lemah. Diharapkan bagi ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi campak dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita.

Kata Kunci : *Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak, Pengetahuan***ABSTRACT**

Measles is one of the infectious diseases that causes death in infants due to its complication. To prevent this, the vaccination program occupies a very important role. This research aims to determine the relationship between mother's knowledge and obedient with measles immunization at The Primary Health Working Area, Manna City, South Bengkulu. The type of this research is quantitative using cross sectional design. The population in this study were all mothers who have children aged > 11 months who visited to Primary Health Care, Manna City, South Bengkulu, as many as 146 persons. The sampling technique in this research used Accidental Sampling technique that are as many as 59 persons. The data analysis used Chi-Square statistical test and obtained the value of p - Value = 0.016. The result of the Contingency Coefficient test was obtained the value of C = 0.351 with a less category. It was concluded that there was a significant relationship between mother's knowledge and obedient with measles immunization at The Primary Health Working Area, Manna City, South Bengkulu. with less category. It is expected that mothers able to increase knowledge about measles immunization in an effort to reduce the infant mortality rates.

Keywords : *Knowledge, Compliance With Measles Immunization*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat derajat kesehatan masyarakat, sehingga pemerintah memerlukan upaya sinergis dan terpadu untuk menurunkan AKB di Indonesia yang diwujudkan melalui program Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015. Pencapaian MDGs tujuan nomor 4 adalah menurunkan angka kematian anak. Target MDGs tahun 2015 angka kematian bayi harus turun menjadi 23/1000 kelahiran hidup. Di dalam mencapai tujuan keempat MDGs, program vaksinasi menduduki peran yang sangat penting dan strategis ⁽¹⁾

Pelaksanaan imunisasi campak pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan terhadap penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak yang lain. Apabila pemberian imunisasi tidak dilaksanakan dengan tepat waktu maka kekebalan tubuh yang didapatkan oleh anak tersebut tidak akan optimal. Oleh karena itu pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami manfaat imunisasi bagi setiap anak Indonesia ⁽²⁾

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan orang tua membawa anaknya untuk di imunisasi, antara lain orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi ⁽³⁾.

Kejadian penyakit campak sangat berkaitan dengan keberhasilan program imunisasi campak. Indikator yang bermakna untuk menilai ukuran kesehatan masyarakat dinegara berkembang salah satunya adalah imunisasi campak.Indonesia adalah termasuk katagori negara berkembang ⁽⁴⁾.

Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu (2015), menyatakan bahwa di Provinsi Bengkulu diketahui angka imunisasi dasar lengkap sebanyak 29.345 (80%), dengan rincian laki-laki sebanyak 15.097 (83%) dan perempuan sebanyak 14.248 (76%).Pada tahun 2016, di angka imunisasi dasar lengkap sebanyak 29.742 (86%), dengan rincian laki-laki sebanyak 15.299 (87%) dan perempuan 14.443 (80%). ⁽⁵⁾.

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan Tahun 2016, diketahui angka imunisasi campak tertinggi ada di Puskesmas Pino Masat (100%), disusul oleh Puskesmas Sulau Kedurang Ilir (99,3%), kemudian peringkat ketiga di Puskesmas Pasar Manna (99,1%) dan yang terendah ada di Puskesmas Kota Manna (88,9%). ⁽⁶⁾.

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 8 Januari 2018, berdasarkan catatan Puskesmas Kota Manna terdapat bahwa jumlah balita pada tahun 2015 sebanyak 645 orang, pada tahun 2016 sebanyak 748 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 759 orang balita. Jumlah seluruh ibu yang memiliki anak usia > 11 bulan yang berkunjung di posyandu Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan periode bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2018 yaitu berjumlah 146 orang

Didapatkan dari 2 tempat posyandu yang ada di Puskesmas Kota Manna adanya ibu bayi yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak yaitu sebanyak 5 ibu bayi. Didapatkan dari 5 orang responden tersebut 2 orang ibu diantaranya memiliki pengetahuan yang tinggi, 2 orang ibu memiliki

pengetahuan sedang dan 1 orang ibu dengan pengetahuan rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilihat sekaligus pada waktu yang sama ⁽⁷⁾. Adapun penelitian tentang pengetahuan dan kepatuhan pemberian imunisasi campak dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian dilakukan pada tanggal 2-16 Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia > 11 bulanyang berkunjung di posyandu dan Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan dan membawa buku KIA periode bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2018 yaitu berjumlah 146 orang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu 59 responden. Analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi-Square*.

Hasil DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan variabel dependen adalah kepatuhan pemberian imunisasi campak.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	19	32,2
Cukup	24	40,7
Baik	16	27,1
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 1.diatas terlihat bahwa dari 59 sampel terdapat 19 orang (32,2%) pengetahuan kurang, 24 orang (40,7%) pengetahuan cukup dan 16 orang (27,1%) pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Patuh	12	20,3
Patuh	47	79,7
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 2.diatas terlihat bahwa dari 59 sampel terdapat 12 orang (20,3%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak dan 47 orang (79%) patuh dalam pemberian imunisasi campak.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan menggunakan analisis *Chi-Square*.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Pengetahuan Ibu	Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		N	%
	N	%	N	%		
Kurang	8	42,1	11	57,9	19	100
Cukup	2	8,3	22	91,7	24	100
Baik	2	12,5	14	87,5	16	100
Total	12	20,3	47	79,7	59	100
<i>P Value</i> = 0,016						
<i>C</i> = 0,351						
χ^2 = 8,298						

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan bahwa dari 19 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 8 orang (42,1%) responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak dan terdapat 11 orang (57,9%) responden patuh dalam pemberian imunisasi campak, dari dari 24 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 2 orang (8,3%) responden tidak patuh dalam

pemberian imunisasi campak dan terdapat 22 orang (91,7%) responden patuh dalam pemberian imunisasi campak, dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 2 orang (12,5%) responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak dan terdapat 14 orang (87,5%) responden patuh dalam pemberian imunisasi campak.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $X^2 = 8,298$ dengan $p \text{ Value} = 0,016 < \alpha (0,05)$, berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai $C = 0,351$ dengan $p = 0,016 < \alpha (0,05)$ berarti signifikan dengan kategori hubungan lemah.

Hasil analisis univariat terlihat bahwa dari 59 sampel terdapat 19 orang (32,2%) pengetahuan kurang, 24 orang (40,7%) pengetahuan cukup dan 16 orang (27,1%) pengetahuan baik. Sesuai dengan hasil penelitian peneliti didapatkan bahwa adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya pendidikan ibu, terdapatnya latar belakang pendidikan ibu yang hanya lulusan SMP, SMA dan ada juga ibu dengan latar belakang pendidikan yang hanya lulusan SD saja.

Hasil analisis univariat terlihat bahwa dari 59 sampel terdapat 12 orang (20,3%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak dan 47 orang (79%) patuh dalam pemberian imunisasi campak. Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan responden yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja, kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya kesadaran ibu untuk mencari informasi dari media masa, media elektronik.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $X^2 = 8,298$ dengan $p \text{ Value} = 0,016 < \alpha (0,05)$, berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai $C = 0,351$ dengan $p = 0,016 < \alpha (0,05)$ berarti signifikan dengan kategori hubungan lemah.

Sejalan dengan hasil penelitian, menyatakan bahwa pengetahuan ibu terhadap imunisasi campak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak hal ini dapat dilihat dari pengetahuan ibu yang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur ibu menjadi faktor internal yang cukup berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pemberian informasi yang jelas mengenai imunisasi campak khususnya ketepatan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi usia (9-11 bulan).⁽⁸⁾

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan didapatkan nilai $p = 0,014$. Tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak di Puskesmas Kawangkoan sebagian besar baik, Kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan sebagian besar patuh dalam membawa anak untuk di imunisasi campak, serta terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan.⁽⁹⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster* di wilayah kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta.⁽¹⁰⁾

Menurut pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal – hal yang

menunjang kesehatan se-hingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi. pendapat ⁽¹¹⁾, Sebagian ibu berpendidikan sekolah menengah atas ini mempermudah dalam ibu menerima informasi mengenai imunisasi campak sesuai dengan jadwal pemberian pada umur 9-11 bulan

SIMPULAN

Dari 59 sampel terdapat 19 orang (32,2%) pengetahuan kurang, 24 orang (40,7%) pengetahuan cukup dan 16 orang (27,1%) pengetahuan baik. Dari 59 sampel terdapat 12 orang (20,3%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak dan 47 orang (79%) patuh dalam pemberian imunisasi campak. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan lemah.

DAFTAR PUSTAKA

1. IDAI. (2011). *Pedoman Imunisasi Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
2. Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Kapita Selektasi Asi dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Arifin. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di Bps Hj. Umi Salamah di desaKauman, Peterongan, Jombang. *Jurnal Unipdu*. Retrieved from <http://www.jurnal.unipdu.ac.id/index.php>
4. Kementerian Kesehatan. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>
5. Dinas Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015*. Bengkulu.
6. Dinas Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan Tahun 2016*. Bengkulu Selatan.
7. Notoadmodjo. (2013). *Metodelogi Penelitian*.
8. Pakis, J., & Kudus, J. (2010). Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal of Midwifery and Health). *Jurnal Kebidanan*, 64–70.
9. Momomuat, S., & Kundre, R. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan. *E-Journal Keperawatan UNSRAT*, 1–8.
10. Rahayu, tri A. (2017). Booster Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Skripsi*.
11. Wawan, & Dewi. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.